

RINGKASAN

Media sosial hadir dan merubah paradigma berkomunikasi di masyarakat menjadi komunikasi yang tak terbatas jarak, waktu, ruang, dan dapat terjadi di mana saja, kapan saja, serta tanpa harus bertatap muka. Dari banyaknya platform media sosial, Instagram menempati posisi kedua dalam survei pengguna terbanyak di Indonesia sepanjang tahun 2022. Maka dari itu, pengguna instagram di Indonesia mulai memanfaatkannya untuk beropini, bahkan membuat berbagai gerakan sosial untuk menyebarkan pesan, mengedukasi, dan mengkampanyekan isu-isu sosial. Salah satu isu sosial yang massif dikampanyekan beberapa tahun terakhir adalah kesetaraan gender. Hal ini merupakan upaya untuk menekan ketidakadilan gender di Indonesia, salah satunya kekerasan berbasis gender yang terjadi di lingkup personal, pekerjaan, maupun nasional. Salah satu akun instagram yang gencar menyuarakan beragam isu gender adalah @magdaleneid. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kampanye anti kekerasan berbasis gender (KBG) yang dilakukan oleh Magdalene melalui akun instagram @magdaleneid.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data yang digunakan adalah semiotika Charles Sanders Peirce. Sebagai bentuk usaha untuk mengungkapkan sebuah makna, Peirce membagi menjadi 3 hal, yaitu tanda/sign/representamen, object, dan juga interpretant. Hal ini disebut dengan teori segitiga makna (triangle meaning) (Juditha, 2015). Dengan menggunakan semiotika Peirce, peneliti dapat mengidentifikasi dan menganalisis tanda-tanda dalam konten instagram, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang makna yang diberikan oleh akun @magdaleneid dan bagaimana mereka menyampaikan pesan melalui visual. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah postingan di instagram @magdaleneid yang mengkampanyekan KBGO di tahun 2022 sampai 2023. Peneliti akan memfokuskan pada lima postingan KBGO sebagai data utama yang dianalisis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konten kampanye menggunakan simbol-simbol yang kuat dan mudah dikenali, seperti warna, gambar, dan tipografi yang menarik perhatian. Hal ini membantu @magdaleneid melalui media sosial instagramnya dalam menyampaikan pesan dengan lebih efektif. Melalui analisis tanda, ditemukan bahwa kampanye anti KBG yang dilakukan @magdaleneid tidak hanya mengedukasi tentang kekerasan berbasis gender, tetapi juga mengajak audiens untuk berempati dan beraksi, menciptakan solidaritas di antara berbagai gender. Kampanye ini juga berhasil menciptakan dialog di media sosial, di mana audiens merasa terlibat dan termotivasi untuk berbagi pengalaman serta mendukung gerakan anti kekerasan berbasis gender.

SUMMARY

Social media is present and changes the paradigm of communication in society into communication that is not limited by distance, time, space, and can occur anywhere, anytime, and without having to meet face to face. Of the many social media platforms, Instagram occupies the second position in the survey of the most users in Indonesia throughout 2022. Therefore, Instagram users in Indonesia began to utilize it to express their opinions, even create various social movements to spread messages, educate, and campaign for social issues. One of the social issues that has been massively campaigned in recent years is gender equality. This is an effort to reduce gender injustice in Indonesia, one of which is gender-based violence that occurs in the personal, work, and national spheres. One of the Instagram accounts that aggressively voices various gender issues is @magdaleneid. Based on this, this research aims to find out the anti-gender-based violence (GBV) campaign carried out by Magdalene through the @magdaleneid Instagram account.

This research uses a qualitative method with the data analysis technique used is Charles Sanders Peirce semiotics. As a form of effort to reveal a meaning, Peirce divides into 3 things, namely the sign/sign/representamen, object, and also interpretant. This is called the triangle meaning theory (Juditha, 2015). By using Peirce's semiotics, researchers can identify and analyze signs in Instagram content, so as to gain a better understanding of the meaning given by the @magdaleneid account and how they convey messages through visuals. The materials used in this research are posts on @magdaleneid's instagram that campaign for KBGO in 2022 to 2023. Researchers will focus on five KBGO posts as the main data analyzed.

The results of this study show that the campaign content uses strong and recognizable symbols, such as colors, images, and typography that attract attention. This helps @magdaleneid through its Instagram social media to deliver messages more effectively. Through sign analysis, it was found that @magdaleneid's anti GBV campaign not only educates about gender-based violence, but also invites audiences to empathize and take action, creating solidarity between genders. The campaign also succeeded in creating a dialog on social media, where audiences felt engaged and motivated to share their experiences and support the anti gender-based violence movement.